

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membawa perubahan positif dalam pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana terpenting untuk mengembangkan kapasitas generasi penerus bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya pemerintah adalah pengembangan perguruan tinggi negeri dan swasta, (Saputra dkk. 2018). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan keterampilan generasi bangsa agar menjadi keturunan bangsa yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kehendak seseorang dibentuk secara tidak langsung oleh tingkat pendidikan yang diselesaikan. Karena saat ini pesaing di Indonesia tidak hanya lokal, tetapi juga dari luar negeri (Addnin dkk. 2021).

Indonesia adalah negara dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Dengan jumlah sumber daya manusia yang besar, seharusnya Indonesia dapat berkembang menjadi negara maju dan tidak bergantung pada negara lain, apalagi didukung oleh sumber daya alam yang

ada di Indonesia. Indonesia lebih maju bila kuantitas manusia dan sumber daya alam seimbang dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan (Hasan dkk. 2022).

Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat (1) : Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas, dari data perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/atau vokasi.

Penyelenggaraan program pendidikan, berupa diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Persyaratan untuk mencapai jenjang tersebut, peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau sederajat baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 dalam Sudiyono (2003) tujuan dari jenjang pendidikan SMA yaitu mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari jenjang pendidikan SMK yang ialah untuk mempersiapkan para lulusan mereka nantinya agar mampu langsung bekerja dan menjadi tenaga terampil dan handal untuk siap bekerja. Kurikulum SMA pun mendorong para peserta didiknya untuk memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Hasan dkk. 2022).

Perusahaan saat ini lebih memilih lulusan perguruan tinggi dengan gelar sarjana atau sarjana untuk mengisi lowongan. Karena lulusan universitas dianggap lebih berkualitas daripada lulusan universitas dan lulusan universitas juga bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu motivasi siswa SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga harus lebih tinggi (Hasan dkk. 2022).

Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi merupakan pilihan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menemukan teknologi baru agar lulusan memiliki keunggulan kompetitif dan memperkaya kehidupan masyarakat. Perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia kerja (Hasan dkk. 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMA Negeri 3 Panyabungan, motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih belum optimal. Dari enam kelas yang penulis observasi hanya 46% yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Pihak sekolah pun melakukan berbagai upaya, seperti menyediakan informasi tentang perguruan tinggi bagi siswa, namun masih banyak siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Karena sebagian besar masih percaya bahwa gelar sarjana belum tentu menghasilkan pekerjaan. Anggapan seperti itu dapat menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, para siswa menganggap bahwa mereka akan segera mencari pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah daripada

melanjutkan studi ke universitas. Dapat dilihat dari tabel presentase siswa yang mengikuti les berikut:

**Tabel 1.1**  
**Presentase Siswa yang Mengikuti Les**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Ikut Les	Presentase
1	Mipa 1	29 orang	10 orang	13,9%
2	Mipa 2	31 orang	25 orang	13,9%
3	Mipa 3	25 orang	16 orang	3,1%
4	Mipa 4	24 orang	15 orang	9,4%
5	Ips 1	21 orang	13 orang	1,8%
6	Ips 2	28 orang	10 orang	3,7%
<b>Total</b>		<b>158 orang</b>	<b>89 orang</b>	<b>46%</b>

(Sumber: SMA Negeri 3 Payabungan)

Dari tabel di atas maka dapat diketahui jumlah siswa yang mengikuti les untuk melanjutkan keperguruan tinggi sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Sesuai dengan pendapat Soemanto (2005: 205) Motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Rendahnya motivasi siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor status sosial ekonomi orang tua.

Mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sekalipun para lansia berani

mengeluarkan biaya khusus untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini berbeda dengan rendahnya status sosial ekonomi orang tua yang berusaha untuk mengisi kehidupan sehari-harinya dengan anak atau pendidikannya (Mamanggi, dkk, 2013).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2015: 477) dalam Aditya dkk (2019) bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, karena dalam keluargalah anak dididik dan diorientasikan untuk pertama kali, disebut juga pendidikan dasar, karena hakikat kehidupan anak terjadi dalam keluarga.

Berdasarkan observasi awal di sebuah satuan pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di SMA Negeri 3 Panyabungan, tempat siswa kelas XII. Banyak yang berasumsi masih banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur, dan menurut mereka setelah SMA lebih baik segera mulai mencari pekerjaan untuk menopang perekonomian keluarga. Dari sini terlihat bahwa siswa masih terkendala dari segi ekonomi sehingga motivasi siswa untuk melanjutkan studi masih rendah.

Selain status sosial ekonomi faktor yang mempengaruhi motivasi adalah lingkungan sekolah. Sesuai dengan pendapat Havighurs dalam Yusuf, dkk (2009) sekolah memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar guna membantu para siswa agar perkembangan dan tugasnya bisa tercapai. Lingkungan sekolah juga berperan dalam pengembangan bakat dan motivasi siswa. Salah satu motivasi siswa yang perlu dikembangkan oleh sekolah

adalah motivasi siswa guna melanjutkan pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong siswanya agar meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Menurut Sakdiah dkk (2018) lingkungan sekolah mempunyai pengaruh pada motivasi meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan pendidikan menengah adalah untuk memperluas pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam. Sekolah menengah telah mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, karena beberapa faktor (Mamanggi dkk. 2013).

Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan motivasi belajar siswa berdampak pada motivasi melanjutkan studi.. Jika status sosial ekonomi orang tua di masyarakat tinggi, tetapi motivasi belajar anak rendah, maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan rendah. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun status sosial ekonomi orang tua di masyarakat yang rendah, juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan”**. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah “pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan orang tua terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa SMA Negeri 3 Panyabungan, yang beranggapan bahwa gelar sarjana belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan ada yang menganggur.
2. Rendahnya motivasi siswa di SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing dalam melanjutkan ke perguruan tinggi terlihat dari data siswa yang mengikuti bimbel sedikit.
3. Rendahnya status sosial ekonomi orang tua.
4. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah untuk siswa melanjutkan perguruan tinggi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti terdapat atau tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal?
3. Seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabunhan mandiling Natal.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal.

3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 3 Panyabungan Mandailing Natal.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan kepada mahasiswa agar bisa menentukan strategi apa yang cocok digunakan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan juga calon mahasiswa seberapa pentingnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi seluruh masyarakat Indonesia.
  - b. Meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi dan untuk sebagai salah satu alternative untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah

Sebagai informasi untuk sekolah agar mengetahui pengaruh motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.